



**DIMENSI PERWATAKAN  
SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA  
TERHADAP NOVEL *CINTA DAN KEWAJIBAN*  
KARYA L. WAIRATA DAN NUR SUTAN ISKANDAR**

Jurnal Skripsi

Oleh :  
Rr. Ayu Kusumaningrum  
NIM A2A008042

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS  
DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012  
DIMENSI PERWATAKAN  
SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA  
TERHADAP NOVEL *CINTA DAN KEWAJIBAN*  
KARYA L. WAIRATA DAN NUR SUTAN ISKANDAR**

**Rr. Ayu Kusumaningrum**

### **Abstrak**

Novel *Cnta dan Kewajiban* adalah salah satu novel karya Andrea Hirata yang merupakan gadis remaja dengan berbagai lika-liku perjalanan hidupnya. Dalam novel ini L. Wairata dan Nur Sutan Iskandar melukiskan perjuangan dan kerja keras Ani, serta pengalaman lahir batin tokoh Ani ketika tinggal di Tihulale, Ambon. Berbagai konflik terjadi dalam novel ini, konflik-konflik tersebut menimbulkan aspek sosial yang menjadi pesan dalam novel ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kaitan antarunsur struktur dan mengungkapkan aspek sosial dalam novel *Cinta dan Kewajiban*. Hasil analisis novel *Edensor* adalah terdapat beberapa nilai moralitas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak pernah putus asa pada cobaan berat dari Tuhan, ketulusan dan kasih sayang kepada sesama, berusaha dan bekerja keras untuk meraih cita-cita, menuntut ilmu, kesetiaan dan cinta sejati, memegang teguh prinsip dan berbakti kepada orang tua.

**Kata Kunci** : Sosiologi Sastra, Novel *Cinta dan Kewajiban*, dan L. Wairata dan Nur Sutan Iskandar

## I. Pendahuluan

Karya sastra adalah karya manusia yang sifatnya rekaan dengan menggunakan medium bahasa yang baik secara implisit maupun eksplisit dianggap mempunyai nilai estetis atau keindahan (Teeuw,1984:22). Sedangkan menurut Fananie, (2000:6) Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan, yang mampu mengungkapkan aspek estetik.

Dalam karya sastra terdapat unsur pembangunnya yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Untuk memahami aspek-aspek tersebut secara rinci tentu saja diperlukan pemahaman unsur sastra secara keseluruhan, karena dari sanalah kriteria penilaian teks sastra dapat ditentukan (Fananie, 2000:63).

Menurut Fananie (2000 : 63), unsur tersebut dapat meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Dari telaah tersebut tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas masing-masing unsur pembentuknya, apakah kekurangan, kelebihan, dan keistimewaannya dibanding dengan karya sastra lain.

Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk memberikan gambaran kehidupan. Karya sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, moral, religi dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru (Suyitno, 1986:3). Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu novel karya L. Wairata dan Nur Sutan Iskandar yang berjudul *Cinta dan Kewajiban*. Daya tarik yang menonjol dari karya-karya L. Wairata dan Nur Sutan Iskandar juga terletak pada kemungkinan yang amat luas dari eksplorasinya terhadap karakter dan peristiwa, sehingga paragrafnya selalu mengandung kekayaan. Setiap paragraf seakan dapat berkembang menjadi sebuah cerpen, dan setiap bab mengandung letupan intelenjensia, kisah, dan romantika untuk dapat tumbuh menjadi buku tersendiri (dalam lampiran CK : 2002).

Terdapat banyak pelajaran dan amanat dalam *Cinta dan Kewajiban* sehingga peneliti ingin mengulasnya dengan menggunakan metode struktural sebagai pijakan dan metode sosiologi sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkap unsur intrinsik novel, antara lain tokoh dan penokohan, alur dan latar. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sosial yang terdapat dalam *Cinta dan Kewajiban*.

*Cinta dan Kewajiban* menarik untuk diteliti karena menampilkan bagaimana manusia menjalani kehidupannya sebagai gadis remaja yang masih menjunjung tinggi adat istiadat ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit. *Cinta dan Kewajiban* dengan *setting* daerah Maluku dengan adat istiadat dan budaya yang menarik

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengkaji *Cinta dan Kewajiban*. Hal itu beralasan karena dalam *Cinta dan Kewajiban* ditampilkan pesan-pesan aspek sosial yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, yang akan penulis ulas.

## II. Analisis Struktural Novel *Cinta dan Kewajiban*

Tokoh cerita adalah pemegang peran dalam prosa fiksi. Mutu sebuah cerita banyak ditentukan oleh kepandaian penulis dalam menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Jika karakter tokoh lemah, maka menjadi lemahlah seluruh cerita. Setiap tokoh semestinya mempunyai kepribadian sendiri-sendiri dan mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.

Novel *Cinta dan Kewajiban* karya L. Wairata dan Nur Sutan Iskandar terdapat beberapa tokoh, dan setiap tokoh mempunyai peranan dan fungsi masing-masing dalam membangun cerita.

Tokoh-tokoh dalam cerita novel *Cinta dan Kewajiban* antara lain :

- a. tokoh Ani;
- b. tokoh Steven (Ayah Ani);
- c. tokoh Sina (Ibu Ani);
- d. tokoh Popi ( Sahabat Ani);
- e. tokoh Bram ( Kekasih Ani );
- f. tokoh Ros ( Ibu Tiri Ani );
- g. tokoh Andi ( Kakak Ani);
- h. tokoh Fin ( Istri Andi );
- i. tokoh Dirk ( Pembantu Ani );
- j. Betty;
- k. Maria;
- l. ayah Bram;
- m. ibu Bram;
- n. bidan Koba;
- o. ibu Popi;
- p. ayah Popi;
- q. tokoh Lis;
- r. tokoh Nel.

Dimensi perwatakan tokoh diatas sebagai berikut :

Ani sebagai tokoh utama sangat berperan dalam cerita novel ini, hubungan Ani dengan tokoh – tokoh lain dan berbagai konflik yang ada semakin memberikan daya tarik tersendiri dalam novel *Cinta dan Kewajiban*.

Sifat Ani yang baik dan patuh terhadap orangtua memberikan simpati terhadap tokoh utama dalam novel ini. Berbanding terbalik dengan Ani, sosok Steven seorang ayah yang gemar minum-minuman keras sebagai tokoh tambahan yang memiliki sifat yang berkembang, disaat dia sadar dia akan berperilaku baik namun disaat dia mabuk dia akan bersifat kasar dan bengis. Sifat Steven yang seperti itu didukung dengan Ros seorang tokoh perempuan nakal yang menjadi istri keduanya setelah Sina istri pertamanya meninggal.

Ros sosok ibu tiri kejam, bengis dan cerewet, tokoh antagonis ini yang menimbulkan berbagai konflik dalam novel *Cinta dan Kewajiban*.

Tokoh-tokoh tambahan dalam novel *Cinta dan Kewajiban* seperti Popi, Bram, Andi, Fin, Ibu dan Ayah Bram, Ibu dan Ayah Popi serta tokoh – tokoh lainnya Betty, Maria, Nel , Lis dan Bidan Koba yang hanya ada dalam beberapa peristiwa namun kehadiran tokoh-tokoh tersebut memeberikan warna tersendiri dan menambah cerita semakin menarik.

### III. Analisis Aspek Sosial Novel *Cinta dan Kewajiban*

Aspek sosial dalam *Cinta dan Kewajiban* mencakup beberapa aspek yaitu, nilai religius, nilai moral, nilai budaya dan nilai sosial. Berikut penjelasan tentang aspek-aspek sosial dalam novel *Cinta dan Kewajiban* karya L. Wairata dan Nur Sutan Iskandar.

#### 1. Nilai Religius

Pengertian religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebgai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut secara total dalam intergrasinya hubungan dalam kesaan Tuhan

Dalam novel *Cinta dan Kewajiban*, pelajaran tentang nilai agama sangat kental terlihat dari pesan-pesan yang diajarkan seorang ibu kepada anaknya. Dalam hal ini terlihat dalam cuplikan cerita dalam novel *Cinta dan Kewajiban*.

Nilai religius lainnya terdapat unsur keagamaan dalam novel *Cinta dan Kewajiban* terdapat cuplikan sebagai umat Kristen yaitu cerita novel dengan setting tempat ibadah yaitu gereja (CK: 98).

Kegiatan religius yang dilakukan Ani dengan menyanyi sebagai pelayanan di gereja dan sekolah merupakan suatu rutinitas ibadah umat Kristen (CK : 42).

Dalam novel *Cinta dan Kewajiban* diceritakan tentang hari Natal, yaitu hari Maulud Yesus Kristus atau hari jadi Isa Almasih itu diperingati dan dirayakan oleh umat Kristen dengan hormat serta khidmat. Sebab Isa Almasih yang dinamai juru selamat berarti bagi bangsa Yahudi di Palestina dewasa itu hari permulaan kemerdekaan dari bangsa Romawi keturunan raja – raja Horodes yang bengis lagi ganas (CK : 96).

Berdasarkan riwayat itu dalam hari peringatan itu dimuliakan oleh seluruh umat Kristen begitu juga dalam novel *Cinta dan Kewajiban* menjalankan ritual atau tradisi hari Natal. Di kota dan di dusun, kecuali gereja, ruang tengah tiap-tiap rumah pun kebanyakan dihiasi orang dengan pohon Natal, yang digantungi berbagai hadiah dan ditrnagi dengan lampu – lampu kecil atau lilin. Oleh sebab itu phon Natal disebut dengan pohon terang melambangkan bahwa kegelapan masa dahulu. Keggelapan dunia sekarang ini, bahkan kegelapaan suasana dalam sanubari dan jiwa manusia pun sudah bertukar atau harus bertukar dengan sinar atau cahaya Ilahi

yang terang benderang, yang diwujudkan dengan kelahiran nabi yang maha suci (CK : 96).

Hal ini sangat bertolak belakang dengan kehidupan sekarang. Pendidikan agama mungkin di anggap remeh oleh sebagian orang, mereka lebih mementingkan kesenangan daripada penderitaan yang akan dialaminya kelak. Alangkah baiknya jika pendidikan agama ditanamkan sejak dini, agar kepercayaan, agama dan azab tidak terabaikan.

## 2. Nilai Moral

Pemahaman tentang moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra yang diisaratkan lewat cerita.

Novel *Cinta dan Kewajiban* memberikan pelajaran tentang hal-hal baik yang pantas diajarkan untuk tidak pernah menyerah atau putus asa. Pesan-pesan itu terlihat dalam cuplikan cerita novel *Cinta dan Kewajiban* sebagai berikut;

Pelajaran yang penting untuk perkembangan moral adalah kesadaran atau keikhlasan menjalankan suatu kegiatan, karena keikhlasan dan kebaikan yang kita berikan pasti akan berbuah manis. Belajar untuk tidak menyerah dengan keadaan, berjuang sekuat mungkin untuk mencapai sebuah kebahagiaan.

Nilai moral lainnya adalah berbakti kepada orang tua, dalam novel *Cinta dan Kewajiban* terdapat cuplikan dalam cerita tersebut yang mengisyaratkan kepada pembaca pentingnya berbakti kepada orang tua, keinginan seorang anak yaitu Ani menghibur Ibunya, cita-citanya ingin membahagiakan ibunya tercinta (CK :16).

Hal ini perlu kita contoh, dengan membahagiakan hati orangtua salah satu kewajiban anak yang harus dilakukan.

Tidak hanya dengan membahagiakan hatinya, nilai moral lainnya yaitu bagaimana kita sebagai anak dapat membedakan cinta dengan kewajiban, Hal ini yang dilakuka Sina, ia lupa akan kewajiban sebagai seorang anak karena buta akan cinta dengan Steven. Nilai moral yang dapat kita ambil adalah sehinah-hina orangtua, mereka itu lebih mulia daripada seorang suami (CK : 25).

Nilai moral yang tidak baik untuk dicontoh dalam novel ini adalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh beberapa tokoh misalnya, Tokoh Ros dan Steven yang melakukan hubungan suami- istri sebelum menikah yang berakibat Ros mengandung.

Nilai moral lainnya adalah digambarkan dengan sosok Popi yang memilih pergaulan modern dan bergaul dengan banyak laki-laki. Popi seorang gadis bepelajaran dan *modern* , banyak mempunyai sahabat dan kenalan. Sebagai ayam putih ia terlihat berbeda dari gadis remaja yang lainnya. Ia menjadi anggota dansa dan musik, yang terdiri dari anak -anak muda laki -laki dan perempuan ( CK : 45 – 46).

Pergaulan bebas terlihat dari perilaku Popi disaat dia menikmati dansa dengan teman lelakinya yang bernama Hendrick. Tubuh keduanya bagai kembar jadi satu karena erat berpeluk-pelukan, supaya sealun

lenggokannya dan ayunan kakinya menjadikan kedua pasangan dansa itu terlihat mesra oleh orang-orang. Bagi Popi hal itu wajar namun Ani berbanding terbalik dengan Popi, hal itu sangat bertolak belakang dengan moral atau tata krama yang ada di kampungnya (CK : 47).

### 3. Nilai Sosial

Kata sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra

Faktor terbesar dalam sebuah kehidupan adalah putus asa. Tidak dapat di pungkiri bahwa putus asa yang menyebabkan tidak terjadinya perubahan didalam kehidupan. Sebuah dukungan dari orang-orang terdekat pasti akan membangkitkan semangat untuk belajar memahami arti sebuah kehidupan.

Hati Popi hancur ketika melihat Ani terpuruk sepeninggal ibunya, namun Popi tetap menjadi seorang sahabat yang siap siaga mendampingi. Memberikan semangat dan nasehat agar Ani tidak putus asa. Sifat sosial Popi tercurahkan kepada sahabatnya itu, sebagai seorang mantan mantri Popi memiliki jiwa sosial yang sangat baik. Dirawatnya Ani sedemikian rupa sampai Ani benar – benar pulih (CK : 31).

Dari hal tersebut dapat kita lihat nilai sosial Popi terhadap sahabatnya dengan ikhlas ia merawat, perilaku yang demikian harusnya menjadi teladan kita sebagai masyarakat yang mempunyai jiwa sosial.

Nilai sosial lain dapat kita lihat dari sudut pandang Ibu Bram yang ingin menjodohkan anaknya. Dia berpikir bahwa calon istri yang baik untuk anaknya yang memiliki latar belakang keluarga yang baik juga. Strata sosial sangat erat kaitannya dengan prinsip Ibu Bram tersebut. Namun prinsip tersebut ditolak oleh Bram yang berpendapat perjodohan di zaman sekarang sudah tidak zamannya. Untuk memilih seorang istri pun kriteria – kriteria sosial tidak menjadi hal utama (CK : 79 – 78).

Gambaran lain dari nilai sosial dalam novel *Cinta dan Kewajiban* adalah tentang penilaian masyarakat terhadap seorang pemabuk dan wanita hamil sebelum menikah. Dalam novel diceritakan Steven adalah seorang pemabuk, dari sifat pemabuknya tersebut dia pun selalu bersifat kasar terhadap istrinya yang menjadikan masyarakat di kampungnya menilai perbuatan tersebut sebagai perbuatan yang tercela, cemoohan dan rasa tidak hormat pun timbul dari masyarakat sekitar yang berempati dengan Sina istri Steven (CK : 33).

Berbuat kebaikan, pastilah seseorang akan memiliki sebuah kehidupan yang indah, serta banyak orang terdekat yang peduli. Sehingga kesulitan yang dialami tidak terlalu berat untuk dijalani.

#### 4. Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain, sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

Dalam novel *Cinta dan Kewajiban* pelajaran tentang nilai budaya sangat kental terlihat dari pesan-pesan yang terlihat dalam cuplikan novel *Cinta dan Kewajiban* sebagai berikut :

##### a. Budaya Gotong Royong

Ambon pada latar waktu tersebut masih menjunjung tinggi gotong royong. Kebudayaan gotong royong dimasa sekarang berbanding terbalik dengan cerita novel *Cinta dan Kewajiban* yang lebih individualisme.

##### b. Budaya Tabur Bunga

Nilai budaya yang terdapat dalam novel *Cinta dan Kewajiban* yaitu budaya tabur bunga yang sering dilakukan pada saat ziarah makam, budaya tabur bunga ternyata juga ada dalam cerita ini.

Budaya tabur bunga merupakan tradisi masyarakat Hindhu pada zaman dahulu. Indoneisa dulu adalah negara yang terbentuk dari kerajaan Hindhu tradisi dan kebudayaannya pun masih ada sampai sekarang, termasuk budaya ziarah dan tabur bunga merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Hindhu.

Budaya ziarah makam ternyata masih berkembang sampai sekarang. Biasanya dilakukan dalam suasana-suasana tertentu, seperti dalam novel diceritakan ziarah makam dilaksanakan ketika menyambut hari Natal.

##### c. Budaya Populer

Nilai budaya lain yaitu budaya merayakan Taun Baru, hal ini terdapat dalam cerita novel *Cinta dan Kewajiban*, merayakan Taun Baru merupakan peristiwa yang biasa terjadi di daerah-daerah atau negara-negara lain dipenjuru dunia. Di dalam novel ini terdapat cuplikan sebagai berikut :

Tahun baru merupakan salah satu budaya serapan, yang berasal dari luar bumi Indonesia atau bisa disebut dengan kebudayaan populer. Kebudayaan populer yang lain dalam novel *Cinta dan Kewajiban* yaitu kebudayaan berpesta dansa, dalam novel diceritakan sebagai seorang yang ingin dipandang lebih sebagai anak muda yang *modern* haruslah bergabung dengan kelompok – kelompok dansa.

Tokoh utama yaitu Ani mengajarkan bahwa tidak harus bisa berdansa dan bergabung dengan kelompok dansa untuk dapat dikenal banyak orang. Ani termasuk sosok gadis lulusan sekolah Belanda namun selalu memperjuangkan daerahnya dengan tidak terpengaruh dengan teman – teman disekitarnya meskipun harus dikucilkan oleh sahabat-sahabatnya. Ani lebih memilih untuk memakai kebaya dan kain.



**d. Budaya Berpantun**

Kebudayaan lain yang menonjol dari novel *Cinta dan Kewajiban* adalah kebudayaan Ambon, dengan masyarakat yang suka berbalas pantun, kebudayaan yang jarang kita lihat di zaman sekarang.

**e. Budaya Kawin Lari**

Dalam novel *Cinta dan Kewajiban* terdapat suatu pernyataan bahwa seorang laki – laki diperbolehkan untuk melarikan gadis yang ingin dinikahinya.

**IV. Penutup**

Novel *Cinta dan Kewajiban* merupakan potret kehidupan gadis remaja di tengah masyarakat . Terdapat beberapa aspek sosial yang dapat mempengaruhi pembaca karya sastra. Hal ini penting untuk diteliti karena dalam setiap karya sastra terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, dengan penelitian ini terungkap beberapa pesan tersebut. Sebagai penutup dari tulisan ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan dan menghasilkan kajian yang lebih baik lagi, dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan baik sekarang dan yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- 1995. *Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : IKIP Semarang Pers.
- Damono, Sapardi Djoko.2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ikmu Sastra, Program Pascasarjana, Undip.
- Dwi, Lindawati. 2009. “ Moralitas Sosial Tokoh dan Amanat dalam Novel 5 cm Karya Dony Dhigantoro”. Skripsi. Malang : Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. CAPS.
- Evi, Margaretha Yuliani. 2004. “ Konflik Tokoh-Tokoh Utama Novel *Ca-Bau-Kan* Karya Remi Syilado : Pendekatan Psikologi Sastra”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret.
- Fananie, Zainudin. 2000. *Telaah Sastra*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasabullah. 2005. *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan.1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rosyadi.1995.*Nilai – Nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta : CV Dewi Sri.
- Sudjiman, Panuti.1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Suyitno. 1986. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta : Hanindita.
- Teeuw.A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra . Pengantr Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Wairata.L dan N.St Iskandar.2002. *Cinta dan Kewajiban*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (diindonesiakan Melani Budianta).Jakarta: Gramedia.